

**PERSEPSI PEMBUDIDAYA AIR TAWAR DALAM PEMILIHAN BENIH IKAN
DI DESA SUMODIKARAN, KECAMATAN DANDER, KABUPATEN
BOJONEGORO, JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh:

MOCHAMAD PUJIONO

NIM. 115080413111008



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

**PERSEPSI PEMBUDIDAYA AIR TAWAR DALAM PEMILIHAN BENIH IKAN
DI DESA SUMODIKARAN, KECAMATAN DANDER, KABUPATEN
BOJONEGORO, JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan

Di Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan

Universitas Brawijaya

Oleh :

MOCHAMAD PUJIONO

NIM. 115080413111008



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

**PERSEPSI PEMBUDIDAYA AIR TAWAR DALAM PEMILIHAN BENIH IKAN DI
DESA SUMODIKARAN KECAMATAN DANDER KABUPATEN
BOJONEGORO, JAWA TIMUR**

**SKRIPSI
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN**

Oleh:
**MOCHAMAD PUJIONO
NIM. 115080413111008**

Telah dipertahankan didepan penguji
pada tanggal 24 Juni 2015
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dosen Penguji I

Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP
NIP. 19660604 199002 2 002
TANGGAL :

Dosen Penguji II

Riski Agung Lestariadi, S.Pi, MBA
NIP. 19800807 200604 1 002
TANGGAL:

**Menyetujui,
Dosen Pembimbing I**

Dr. Ir. Anthon Efani, MP
NIP. 19650717 199103 1 006
TANGGAL :

Dosen Pembimbing II

Dr. Ir. Mimit Primyastanto, MP
NIP. 19630511 198802 1 002
TANGGAL:

**Mengetahui,
Ketua Jurusan SEPK**

Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP
NIP. 19610417 199003 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.



Malang, Juni 2015

Mahasiswa

Mochamad Pujiono

NIM. 115080413111008

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Anthon Efani, MP selaku dosen pembimbing I yang memberikan bimbingan serta pengarahan atas tersusunnya laporan ini
2. Bapak Dr. Ir. Mimit Primyastanto, MP selaku dosen pembimbing II yang memberikan bimbingan serta pengarahan atas tersusunnya laporan ini
3. Kelompok ikan di Desa Sumodikaran Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur yang telah menyediakan tempat dan waktu selama proses penelitian dilakukan
4. Keluarga tercinta Bapak Supardi dan Ibu Marsih yang telah memberikan dorongan semangat serta do'a yang luar biasa, serta kakak-kakak yang saya sayangi Rusnanik dan Ning Arum yang sudah memberikan dukungan demi terselesainya penelitian ini
5. Teman-teman yang selalu ada saat saya tidak ada uang Dimas, Lutfi, Gita, Icha, Tari dan teman indekos yang selalu membuat kos menjadi kebakaran Bagus, yusuf, arik, mas galih serta teman-teman seangkatan Soses 2011 yang sudah membantu selama proses penyelesaian ini.
6. Semua pihak yang sudah membantu selama proses penyelesaian laporan ini.

Malang, Juni 2015

Mahasiswa

Mochamad Pujiono

RINGKASAN

MOCHAMAD PUJIONO. Persepsi Pembudidaya Air Tawar Dalam Pemilihan Benih Ikan Di Desa Sumodikaran, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Dibawah bimbingan **Dr. Ir. Anthon Efani, MP** dan **Dr.Ir. Mimit Primyastanto, MP**

Persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh setiap individu menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas *intergrated* dalam diri individu. Karena merupakan aktivitas yang *intergrated*, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi yang terjadi (Walgito, 2003).

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui karakteristik pembudidaya ikan air tawar di Desa Sumodikaran, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, menganalisis pengaruh faktor-faktor situasional dan faktor-faktor personal terhadap persepsi pembudidaya air tawar dalam pemilihan benih ikan dan menganalisis faktor yang mempengaruhi budidaya ikan air tawar.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumodikaran, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro yang dilaksanakan pada Bulan Februari – Maret 2015. Objek dari penelitian ini yaitu pembudidaya air tawar di Desa Sumodikaran, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembudidaya air tawar di Desa Sumodikaran, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro sebanyak 33 pembudidaya dengan menggunakan penelitian survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat dalam pengumpulan data yang pokok.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer meliputi: usia responden, pekerjaan responden, status pernikahan, pendidikan, pendapatan per bulan, hasil produksi ikan per siklus, jumlah kolam dan jenis ikan yang dibudidayakan. Data sekunder yang diperoleh meliputi: data kependudukan dan letak geografis dan topografis Desa Sumodikaran, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi kuisioner, wawancara, dan dokumentasi.

Distribusi dari jawaban responden pada faktor-faktor situasional diketahui bahwa sebesar 51,52% responden menjawab “setuju” bahwa kegiatan pembudidaya ikan lain menjadi alasan memilih benih ikan yang akan dibudidayakan, sebanyak 51,52% responden menjawab “sangat setuju” bahwa adanya rangsangan pemerintah dalam budidaya mempengaruhi pembudidaya dalam pemilihan benih yang akan dibudidayakan, sebesar 51,52% responden menjawab “setuju” bahwa kualitas benih ikan menjadi penentu dalam pemilihan benih yang akan dibudidayakan, dan sebesar 60,61% responden menjawab “sangat setuju” bahwa harga benih ikan tertentu yang tinggi menjadi penentu dalam pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan. Dari data diatas disimpulkan bahwa responden cenderung melihat kualitas benih dan harga benih tertentu yang tinggi dalam penentuan pemilihan ikan yang akan dibudidayakan.

Distribusi dari jawaban responden pada faktor-faktor personal diketahui sebesar 42,42% responden menjawab “sangat setuju” bahwa keberhasilan pengalaman sebelumnya menjadi penentu dalam pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan, sebesar 39,39% responden menjawab “sangat setuju” dan

“setuju” bahwa keinginan memperoleh keuntungan menjadi penentu dalam pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan, sebesar 27,27% responden menjawab “ragu-ragu” dan “kurang setuju” bahwa kemudahan dalam budidaya ikan tertentu menjadi penentu pembudidaya dalam pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan, sebesar 57,58% responden menjawab “kurang setuju” bahwa biaya produksi yang rendah menjadi penentu pembudidaya dalam pemilihan ikan yang akan dibudidayakan, dan sebesar 57,58% responden menjawab “sangat setuju” bahwa waktu yang singkat menjadi penentu pembudidaya dalam pemilihan benih yang akan dibudidayakan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pembudidaya melakukan pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan dengan pengalaman, keuntungan dari budidaya, kemudahan dalam membudidayakan, biaya yang dikeluarkan dalam budidaya serta waktu dalam melakukan budidaya ikan tersebut menjadi penentu pembudidaya.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan $Y = -234,199 + (8,506)x_1 + (-5,636)x_2 + (-15,539)x_3 + (19,909)x_4 + (17,523)x_5 + (39,336)x_6 + (-12,546)x_7 + (14,506)x_8 + (21,282)x_9 + e^u$.

Sedangkan pada uji statistik pada model persamaan regresi diketahui bahwa nilai Adjust R Square sebesar 0,767 atau 76,7%. Dapat disimpulkan bahwa pemilihan benih ikan yang dibudidayakan sebesar 76,7% dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pembudidaya lain (X1), rangsangan pemerintah (X2), kualitas benih (X3), harga benih (X4), keberhasilan pengalaman sebelumnya (X5), keuntungan (X6), optimalisasi potensi (X7), biaya rendah (X8), dan umur produksi singkat (X9), dan sisanya sebesar 23,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan hasil produksi dalam persepsi pemilihan benih ikan pada faktor situasional antara lain kualitas benih ikan (X3) dan harga benih (X4). Pada faktor personal antara lain keberhasilan pengalaman sebelumnya (X5), keuntungan (X6), optimalisasi potensi (X7), biaya rendah (X8), dan umur produksi yang lebih singkat (X9). Jadi faktor personal menjadi pengaruh hasil produksi dalam persepsi pemilihan benih ikan yang dibudidayakan lebih banyak.

Dari hasil penelitian tentang persepsi pembudidaya air tawar dalam pemilihan benih ikan di Desa Sumodikaran Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain: pembudidaya sebaiknya memperhatikan dalam hal pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan baik dalam faktor personal maupun situasional agar hasil produksi dan sumberdaya yang ada dapat teroptimalkan dengan baik, pemerintah setempat perlu memberikan pelatihan dan pendampingan yang lebih mendalam mengenai proses budidaya serta memberikan sentral benih ikan dengan kualitas tinggi untuk meningkatkan hasil produksi pembudidaya serta perlu diadakan penelitian selanjutnya tentang persepsi pemilihan benih ikan yang dibudidayakan. Karena faktor-faktor persepsi hanya berpengaruh sebesar 76,7% dan sisanya 23,3% yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT, atas petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya serta salawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW atas terselesaikan laporan skripsi ini, dengan judul “Persepsi Pembudidaya Air Tawar Dalam Pemilihan Benih Ikan Di Desa Sumodikaran Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur”.

Laporan ini membahas tentang perspsi pembudidaya yang dipengaruhi dari faktor-faktor situasional (pembudidaya lain, rangsangan pemerintah, kualitas benih dan harga benih lain yang tinggi) dan faktor-faktor personal (pengalaman pembudidaya sebelumnya, keuntungan, memaksimalkan potensi, biaya rendah serta umur produksi yang lebih singkat). Metode yang digunakan untuk mengolah hubungan antar variable tersebut adalah *SPSS v16 for windows*.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Laporan ini. Penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan informasi bagi pihak yang memerlukan.

Malang, Juni 2015

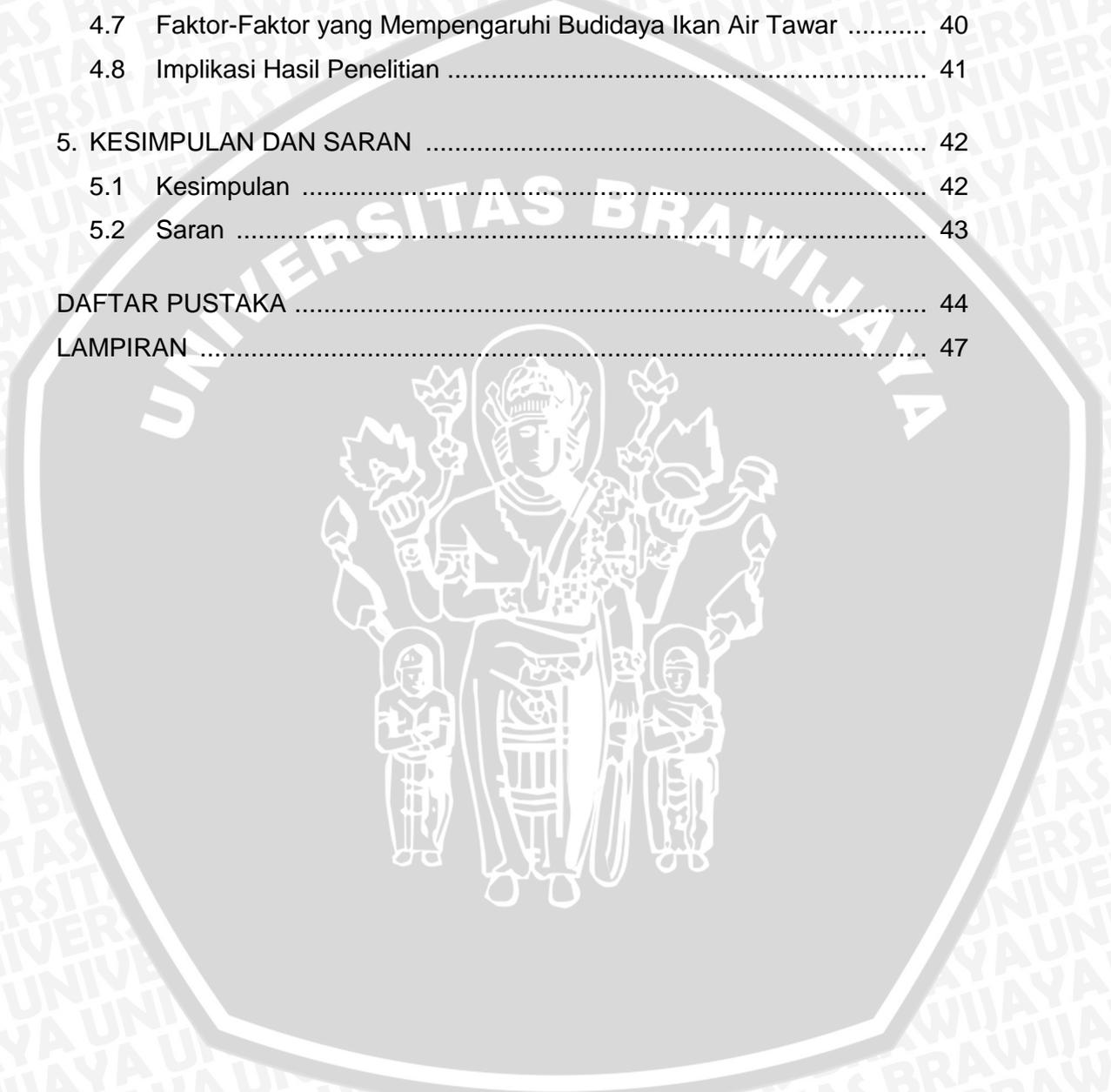
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	5
2.2 Persepsi	8
2.3 Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Persepsi	9
2.4 Pembudidaya Air Tawar	9
2.5 Benih dan Pemilihan Ikan Air Tawar	10
2.6 Kerangka Penelitian	11
3. METODE PENELITIAN	12
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	12
3.2 Objek Penelitian	12

3.3	Populasi dan Sampel	12
3.4	Jenis dan Sumber Data	13
3.4.1	Data Primer	13
3.4.2	Data Sekunder	14
3.5	Teknik Pengumpulan Data	14
3.6	Variabel Penelitian	15
3.7	Uji Asumsi Klasik	17
3.7.1	Uji Multikolinearitas	17
3.7.2	Uji Normalitas	18
3.7.3	Uji Heteroskedastisitas	19
3.7.4	Uji Autokorelasi	19
3.7.5	Analisis Regresi Linear Berganda	19
3.8	Uji Hipotesis	20
3.8.1	Uji F	20
3.8.2	Uji R ² (Koefisien Determinasi)	21
3.8.3	Uji T (Partial Test)	22
4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1	Letak Geografis, keadaan Topografi dan Jumlah Penduduk	25
4.2	Karakteristik Responden	25
4.2.1	Responden Berdasarkan Usia	26
4.2.2	Responden Berdasarkan Pekerjaan	26
4.2.3	Responden Berdasarkan Tingkat Responden Berdasarkan Status Pernikahan	27
4.2.4	Pendidikan	27
4.2.5	Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan	28
4.2.6	Responden Berdasarkan Tingkat Produksi Ikan Persiklus	29
4.2.7	Responden Berdasarkan Jumlah Kolam	29
4.2.8	Responden Berdasarkan Jumlah Siklus Pertahun	30
4.2.9	Responden Berdasarkan Jenis Ikan yang Dibudidayakan	30
4.3	Penjelasan Distribusi Frekuensi Penelitian	30
4.3.1	Faktor-Faktor Situasional	30
4.3.2	Faktor-Faktor Personal	31
4.4	Uji Asumsi Klasik	32

4.5	Analisis Regresi Linier Berganda	32
4.6	Uji Hipotesis	35
4.6.1	Uji F	35
4.6.2	Uji T	36
4.7	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Budidaya Ikan Air Tawar	40
4.8	Implikasi Hasil Penelitian	41
5.	KESIMPULAN DAN SARAN	42
5.1	Kesimpulan	42
5.2	Saran	43
	DAFTAR PUSTAKA	44
	LAMPIRAN	47



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Matriks Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
2. Responden Berdasarkan Usia	26
3. Responden Berdasarkan Pekerjaan	27
4. Responden Berdasarkan Status Pernikahan	27
5. Responden Berdasarkan Pendidikan	28
6. Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Perbulan	28
7. Responden Berdasarkan Produksi Ikan Persiklus	29
8. Responden Berdasarkan Jumlah Kolam	29
9. Responden Berdasarkan Jenis Ikan Yang Dibudidayakan	30



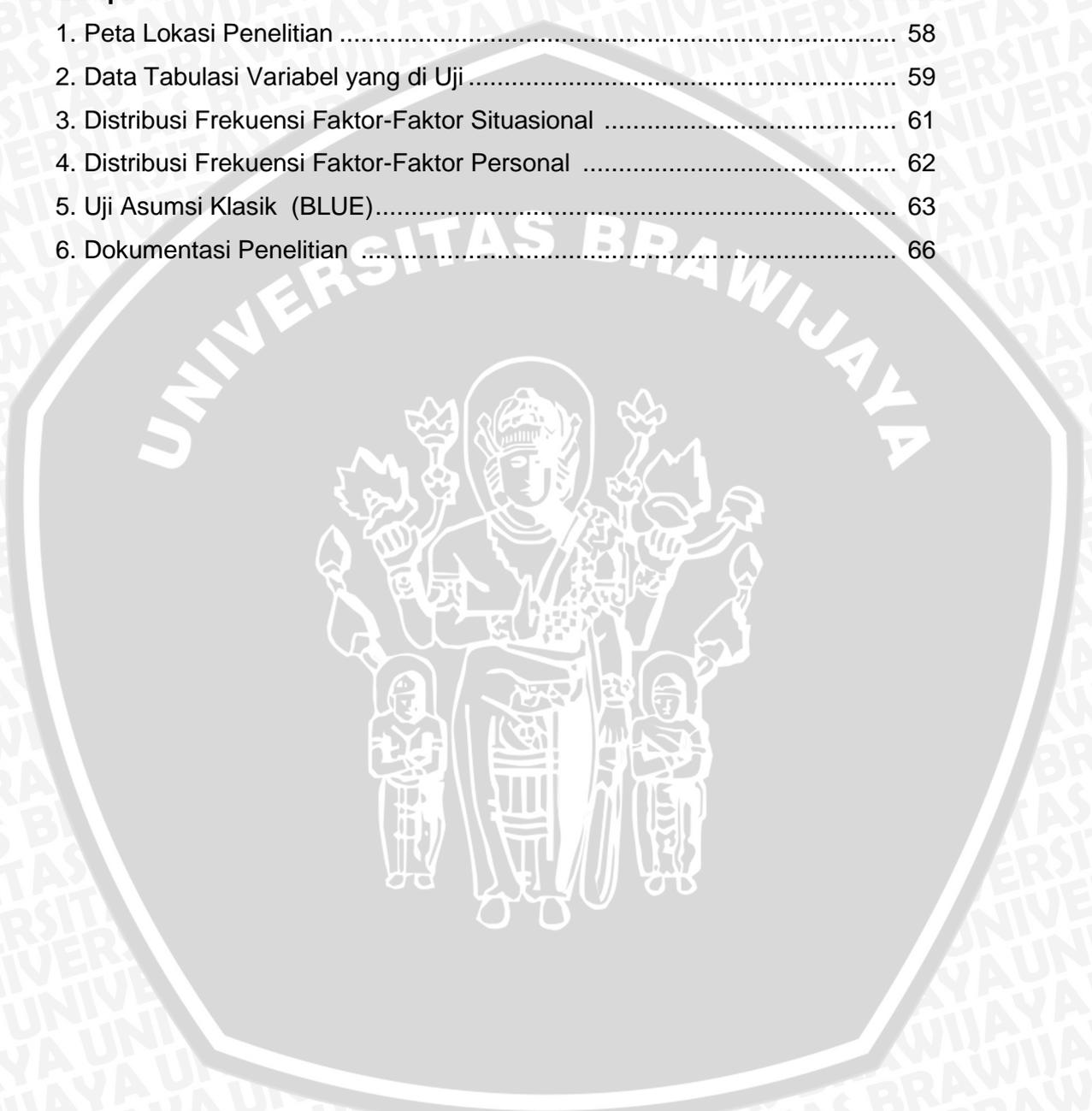
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	11



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian	58
2. Data Tabulasi Variabel yang di Uji	59
3. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Situasional	61
4. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Personal	62
5. Uji Asumsi Klasik (BLUE).....	63
6. Dokumentasi Penelitian	66



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang” (Q.S Al-Hujurat:12).

Persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh setiap individu menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas *intergrated* dalam diri individu. Karena merupakan aktivitas yang *intergrated*, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi yang terjadi (Walgito, 2003).

Menurut Bronatamana (2013), persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan memaknakan pada kesan-kesan indera untuk dapat memberikan arti terhadap lingkungannya. Persepsi seseorang pada sesuatu dapat berbeda dengan kenyataan (objektif). Secara etimologi persepsi berasal dari bahasa latin yaitu *perceptio* yang berarti menerima atau mengambil. Persepsi adalah suatu proses dimana berbagai stimuli dipilih, diorganisir, dan diinterpretasi menjadi informasi yang dapat bermakna.

Potensi ekonomi sumber daya pada sektor perikanan di Indonesia diperkirakan mencapai US\$ 82 miliar per tahun. yang meliputi: potensi perikanan tangkap sebesar US\$ 15,1 miliar per tahun, potensi budidaya laut sebesar US\$ 46,7 miliar per tahun, potensi peraian umum sebesar US\$ 1,1 miliar per tahun,

potensi budidaya tambak sebesar US\$ 10 miliar per tahun, potensi budidaya air tawar sebesar US\$ 5,2 miliar per tahun, dan potensi bioteknologi kelautan sebesar US\$ 4 miliar per tahun. Selain itu, potens lainnya juga dapat dikelola, seperti sumber daya yang tidak dapat diperbaharui, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan Indonesia (Putra, 2011).

Budidaya ikan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan-kegiatan dalam menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan mendinginkan, menangani, mengolah atau mengawetkannya. Pembudidaya ikan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan pembudidaya ikan. Pembudidaya ikan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan pembudidayaan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (UU RI NO 45, 2009).

Pembesaran ikan konsumsi merupakan proses budidaya yang bertujuan untuk memperoleh ikan ukuran konsumsi. Budidaya pembesaran ikan merupakan salah satu segmen usaha yang banyak dilakukan para pembudidaya ikan. Pembesaran ikan relatif lebih mudah karena keterampilan yang dibutuhkan sangat sederhana dibandingkan melakukan pembenihan. Pemilihan benih ikan merupakan hal penting yang harus pembudidaya ketahui. Pemilihan sesuai dengan ukuran untuk tujuan pembesaran, dengan ciri-ciri bergerak aktif, tandanya benih tersebut berkualitas baik kondisi fisik yang normal serta kulit ikan/sisik tidak gugus. Benih ikan harus dipilih yang sehat yaitu bebas dari penyakit, parasit dan tidak cacat (Kantor Deputy Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, 2000).

Berdasarkan konsep pemikiran yang diuraikan diatas maka penulis mengambil judul "Persepsi Pembudidaya Air Tawar Dalam Pemilihan Benih Ikan Di Desa Sumodikaran, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur"

1.2 Rumusan Masalah

Penentuan dalam pemilihan benih ikan oleh pembudidaya air tawar di Kabupaten Bojonegoro adalah salah satu aspek penelitian yang dapat diteliti secara lebih mendalam, karena penentuan dalam pemilihan benih ikan akan berpengaruh terhadap kesejahteraan pembudidaya. Alasan dipilihnya Desa Sumodikaran, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro sebagai tempat penelitian, karena di desa tersebut merupakan pusat pengembangan budidaya di Kabupaten Bojonegoro. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh pembudidaya air tawar dalam pemilihan benih ikan, sehingga dapat dikemukakan perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pembudidaya air tawar dalam pemilihan benih ikan di Desa Sumodikaran, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor situasional dan faktor-faktor personal terhadap persepsi pembudidaya air tawar dalam pemilihan benih ikan?
3. Faktor apa yang berpengaruh terhadap persepsi pembudidaya air tawar dalam pemilihan benih ikan?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendiskripsikan karakteristik pembudidaya ikan air tawar di Desa Sumodikaran, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.
2. Menganalisis hubungan faktor-faktor situasional dan faktor-faktor personal terhadap persepsi pembudidaya air tawar dalam pemilihan benih ikan.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi budidaya ikan air tawar di Desa Sumodikaran, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tentang Persepsi Pembudidaya Air Tawar Dalam Pemilihan Benih Ikan di Desa Sumodikaran, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro., Jawa Timur, yang dapat menjadi bahan kajian oleh berbagai pihak, yaitu :

1. Pembudidaya: Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dalam pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan.
2. Pemerintah atau Instansi terkait: Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam upaya penyediaan benih serta penyaluran bantuan bagi pembudidaya.
3. Lembaga akademisi dan non akademisi: sebagai bahan informasi ilmiah untuk diadakan penelitian lebih lanjut, memperluas khasanah pengetahuan bagi pengembangan ilmu-ilmu bidang perikanan, sebagai bahan perbandingan dalam penentuan benih ikan yang akan dibudidayakan.
4. Konsumen: sebagai bahan informasi dalam mempertimbangkan pola konsumsi ikan dengan baik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Mardijono (2008) tentang “Persepsi dan Partisipasi Nelayan Terhadap Pengelolaan Konservasi Laut Kota Batam” yang hasil analisisnya adalah peran pemerintah mempunyai ambil besar dalam pengelolaan KKLD (Kawasan Konservasi Laut Daerah), karena bisa mengubah persepsi masyarakat tentang arti pentingnya pengelolaan bersama KKLD (Kawasan Konservasi Laut Daerah) di Kota Batam, dengan nilai koefisien determinasi atau r^2 0,99. Pengaruh ini merupakan berhubungan pada partisipasi masyarakat dengan nilai koefisien determinasi sebesar r^2 0,98 dan peran pemerintah yang melibatkan masyarakat mampu memberikan motivasi sehingga mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan KKLD (Kawasan Konservasi Laut Daerah) di Kota Batam.

Berdasarkan Penelitian Grace A. Mangalik, Ahmad Kurnain, Eka Radiah, dan Pahmi Ansyari (2011) tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap Perluasan Area Kolam Budidaya Ikan Di Lahan Rawa Lebak (Studi Kasus Di Desa Tungkan Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar)” diperoleh hasil persepsi masyarakat terhadap perluasan areal kolam budidaya ikan di lahan rawa lebak di Desa Tungkan adalah: merugikan. Variabel yang tidak berhubungan dengan persepsi masyarakat, adalah: pendapatan rumah tangga, lamanya berusaha, luas areal usaha. Sedangkan variabel yang berhubungan dengan persepsi masyarakat, adalah: penyuluhan, serta mata pencaharian utama.

Berdasarkan Penelitian Dian Ayunita Nnd dan Trisnani Dwi Hapsari (2012) tentang “Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir Pada Pengelolaan

KKLD Ujungnegoro” diperoleh hasil bahwa masyarakat Ujungnegoro masuk dalam kategori persepsi yang baik sebesar 76%, masuk kategori sedang 23%, dan 1% persepsi tidak baik pada keberadaan KKLD di daerah mereka. Hubungan antara persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat cukup kuat. Persepsi masyarakat yang baik akan mendorong tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan KKLD di Ujungnegoro.

Berdasarkan penelitian Ernik Yuliana dan Adi Winata (2012) tentang “Pengaruh Karakteristik Dan Persepsi Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Dalam Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan” diperoleh hasil semua anggota Pokmaswas mempunyai persepsi bahwa jumlah anggota selama ini sudah mencukupi. Anggota Pokmaswas mengetahui tujuan utama didirikannya Pokmaswas, yaitu untuk mengawasi sumber daya kelautan dan perikanan dari tindakan perusakan dan pencurian (*illegal fishing*). Faktor karakteristik anggota Pokmaswas yang berpengaruh signifikan kepada persepsi anggota Pokmaswas, yaitu tingkat pendidikan anggota Pokmaswas dan pengalaman menjadi anggota Pokmaswas. Pendidikan yang tinggi identik dengan kompetensi yang dimiliki oleh anggota Pokmaswas.

Tabel 1. Matriks Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mardijono (2008)	Persepsi dan Partisipasi Nelayan Terhadap Pengelolaan Konservasi Laut Kota Batam	partisipasi masyarakat dengan nilai koefisien determinasi sebesar r^2 0,98 dan peran pemerintah yang melibatkan masyarakat mampu memberikan motivasi sehingga mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan KKLD (Kawasan Konservasi Laut Daerah) di Kota Batam
2.	Grace A. Mangalik, Ahmad Kurnain, Eka Radiah, dan Pahmi Ansyari (2011)	Persepsi Masyarakat Terhadap Perluasan Area Kolam Budidaya Ikan Di Lahan Rawa Lebak (Studi Kasus Di Desa Tungkaran Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar	persepsi masyarakat terhadap perluasan areal kolam budidaya ikan di lahan rawa lebak di Desa Tungkaran adalah merugikan.
3.	Dian Ayunita Nnd dan Trisnani Dwi Hapsari (2012)	Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir Pada Pengelolaan KKLD Ujungnegoro	hubungan antara persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat cukup kuat. Persepsi masyarakat yang baik akan mendorong tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan KKLD di Ujungnegoro.
4.	Ernik Yuliana dan Adi Winata (2012)	Pengaruh Karakteristik Dan Persepsi Terhadap tingkat Partisipasi Anggota Dalam Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan	faktor karakteristik anggota Pokmaswas yang berpengaruh signifikan kepada persepsi anggota Pokmaswas, yaitu tingkat pendidikan anggota Pokmaswas dan pengalaman menjadi anggota Pokmaswas. Pendidikan yang tinggi identik dengan kompetensi yang dimiliki oleh anggota Pokmaswas.

2.2 Persepsi

Persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh setiap individu menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas *intergrated* dalam diri individu. Karena merupakan aktivitas yang *intergrated*, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi yang terjadi (Walgito, 2003).

Menurut Bronatamana (2013), persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan memaknakan pada kesan-kesan indera untuk dapat memberikan arti terhadap lingkungannya. Persepsi seseorang pada sesuatu dapat berbeda dengan kenyataan (objektif). Secara etimologi persepsi berasal dari bahasa latin yaitu *perceptio* yang berarti menerima atau mengambil. Persepsi adalah suatu proses dimana berbagai stimuli dipilih, diorganisir, dan diinterpretasi menjadi informasi yang dapat bermakna.

Menurut Rakhmat (2004), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi yang didapat sehingga dapat ditafsirkan maknanya. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi.

Persepsi adalah proses pengolahan informasi dari lingkungan yang berupa stimulus, dan diterima melalui alat indera kemudian diteruskan ke otak agar dapat diseleksi, diorganisasikan sehingga menimbulkan penafsiran atau penginterpretasian yang berupa penilaian dari hasil penginderaan atau pengalaman sebelumnya. Persepsi merupakan hasil interaksi antara dunia luar individu (lingkungan) dengan pengalaman individu yang sudah diinternalisasi dengan alat indera sebagai penghubung, dan diinterpretasikan oleh sistem syaraf di otak (Ardi, 2010).

2.3 Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Persepsi

Dalam diri individu akan dipengaruhi oleh faktor internal dalam mengadakan persepsi yaitu individu itu sendiri. Disamping itu masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam proses persepsi, yaitu faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan dimana itu berlangsung, dan ini merupakan faktor eksternal. Stimulus dan lingkungan sebagai faktor eksternal dan individu sebagai faktor internal saling berinteraksi dalam individu mengadakan persepsi (Walgito, 2003).

Menurut Rakhmat (2004), faktor yang sangat mempengaruhi persepsi yaitu perhatian. Perhatian merupakan proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain. Apa yang kita perhatikan ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal. Faktor personal ini terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian. Faktor situasional terkadang disebut sebagai *determinan* perhatian yang bersifat eksternal atau penarik perhatian (*attention getter*). Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol antara lain: gerakan, intensitas stimuli, kebaruan, dan perulangan.

2.4 Pembudidaya Air Tawar

Budidaya ikan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan-kegiatan dalam menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan mendinginkan, menangani, mengolah atau mengawetkannya. Pembudidaya ikan adalah orang yang mata pencahariannya

melakukan pembudidaya ikan. Pembudidaya ikan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan pembudidayaan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (UU RI NO 45, 2009).

Menurut Rahardi (2000), pengertian budidaya perikanan dalam arti sempit adalah usaha memelihara ikan dari yang hidup liar menjadi ikan peliharaan. Sedangkan dalam arti luas, semua usaha membesarkan dan memperoleh ikandari yang masih hidup liar di alam atau yang sudah dibuatkan tempat tersendiri, dengan bantuan campur tangan manusia. Jadi, pengertian budidaya tidak hanya memelihara ikan dikolam, tambak, empang, akuarium, sawah, dan sebagainya. Secara luas pengertian ini juga mencakup semua kegiatan mengusahakan komoditi perikanan di danau, sungai, waduk, ataupun di laut. Kegiatan usaha budidaya perikanan meliputi persiapan tempat usaha budidaya, pemasukan benih, pemberian pakan dan obat-obatan, dan panen.

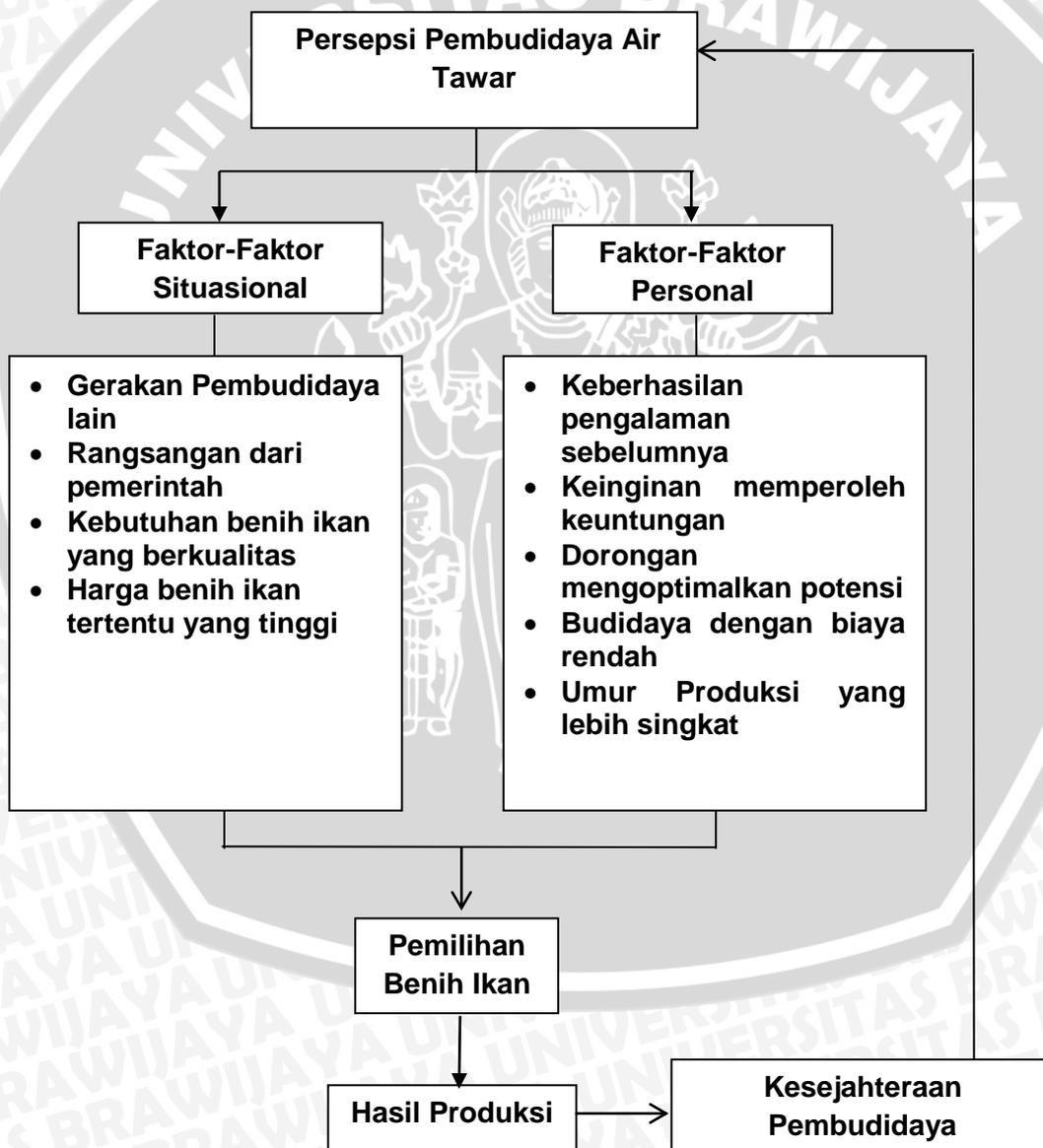
2.5 Benih dan Pemilihan Benih Ikan Air Tawar

Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan (2004), benih ikan merupakan ikan dalam umur, bentuk, dan ukuran tertentu yang belum dewasa , termasuk telur, larva, dan biakan murni alga.

Pembesaran ikan relatif lebih mudah karena keterampilan yang dibutuhkan sangat sederhana dibandingkan melakukan pembenihan. Pemilihan benih ikan merupakan hal penting yang harus pembudidaya ketahui. Pilihlah benih sesuai ukuran untuk tujuan pembesaran, dengan ciri-ciri bergerak aktif, tandanya benih tersebut berkualitas baik kondisi fisik yang normal serta kulit ikan/sisik tidak gugus. Benih ikan harus dipilih yang sehat yaitu bebas dari penyakit, parasit dan tidak cacat (Kantor Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, 2000).

2.6 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian serta metode penelitian, maka kerangka penelitian yang berjudul *Persepsi Pembudidaya Air Tawar Dalam Pemilihan Benih Ikan di Desa Sumodikaran, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur* adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran



3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pembudidaya air tawar di Desa Sumodikaran, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro yang dilaksanakan pada Bulan Februari – Maret 2015. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis persepsi pembudidaya air tawar dalam pemilihan benih ikan.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian sebagai batas untuk menetapkan informasi dan data yang dibutuhkan saat penelitian sehingga tidak terjadi pembiasan dalam pembahasan. Objek dari penelitian ini yaitu pembudidaya air tawar di Desa Sumodikaran, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Nasution (2003), populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut Universe. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati. Populasi yang tidak pernah diketahui dengan pasti jumlahnya disebut "*Populasi Infinit*" atau tak terbatas, dan populasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti (populasi yang dapat diberi nomor identifikasi), misalnya murid sekolah, jumlah karyawan tetap pabrik, dll disebut "*Populasi Finit*".

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel sendiri secara harfiah berarti contoh). Hasil pengukuran atau karakteristik dari

sampel disebut "statistik" yaitu \bar{X} untuk harga rata-rata hitung dan S atau S untuk simpangan baku (Nasution, 2003).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembudidaya air tawar di Desa Sumodikaran, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro sebanyak 33 pembudidaya.

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode survei, menurut Effendi dan Singarimbun (2006), penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat dalam pengumpulan data yang pokok.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam Penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Rianse dan Abdi (2009), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya kemudian diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuisisioner yang telah diisi oleh pembudidaya air tawar tentang faktor-faktor persepsi apa saja yang mempengaruhi dalam pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan. Data primer pada penelitian ini meliputi:

- Usia responden
- Pekerjaan responden
- Status pernikahan
- Pendidikan
- Pendapatan per bulan
- Hasil produksi ikan per siklus
- Jumlah kolam

- Jenis ikan yang dibudidayakan

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Ruslan (2003), data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan dari berbagai organisasi atau perusahaan, seperti buku, media cetak, media elektronik dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini data sekunder yang diperoleh meliputi:

- Data kependudukan Desa Sumodikaran, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.
- Letak geografis dan topografis Desa Sumodikaran, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi.

a. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2013), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengerti dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, kemudian jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*) (Soehartono, 2011).

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Darmawan (2013), variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulan dari informasi tersebut. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.
- Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dari landasan teori diatas, dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa faktor persepsi yang mempengaruhi pembudidaya ikan dalam pemilihan benih ikan sebagai berikut:

- a. Variabel Dependen, yang dinyatakan dengan notasi Y

Dalam penelitian ini variabel dependen diidentifikasi sebagai persepsi pembudidaya ikan air tawar dalam pemilihan benih ikan dilihat dari hasil panen.

- b. Variabel Independen, yang dinyatakan dengan notasi X

Variabel-variabel independen yang mempengaruhi persepsi pembudidaya ikan air tawar dalam pemilihan benih ikan adalah:

1. Faktor-Faktor Situasional

Situasi merupakan keseluruhan faktor pada suatu waktu dan tempat tertentu dari pengamatan yang tidak berasal dari pengetahuan personal (*intra-individu*) dan atribut rangsangan (pilihan alternatif), serta mempunyai pengaruh yang terlihat dan sistematis terhadap perilaku saat ini (Rakhmat, 2013).

Indikator dari faktor-faktor fungsional antara lain:

- a. Gerakan Pembudidaya lain
- b. Rangsangan dari pemerintah
- c. Kebutuhan benih ikan yang berkualitas
- d. Harga benih yang murah

2. Faktor-Faktor Personal

Menurut Rakhmat (2013), faktor faktor personal dipengaruhi oleh pengalaman, motivasi dan kepribadian setiap individu.

Indikator dari faktor-faktor personal antara lain:

- a. Keberhasilan pengalaman sebelumnya
- b. Keinginan memperoleh keuntungan
- c. Dorongan mengoptimalkan potensi
- d. Budidaya dengan biaya rendah
- e. Umur produksi yang lebih singkat

Selanjutnya variabel-variabel yang diteliti melalui responden akan diukur menggunakan skala Likert. Menurut Budiaji (2013), skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan system penilaian sebagai berikut:

- a. Skor 1 : sangat tidak setuju
- b. Skor 2 : tidak setuju

- c. Skor 3 : ragu-ragu/kadang-kadang
- d. Skor 4 : setuju
- e. Skor 5 : sangat setuju

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) pada model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal atau memiliki koefisien korelasi yang tidak sama dengan nol terhadap variabel bebas lainnya (X_n). Adanya multikolinearitas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar, sehingga mengakibatkan sulit mendapatkan estimasi yang tepat interval konsistensu cenderung lebih lebar dan nilai hitung uji t lebih kecil (Nugroho, 2011).

Menurut Priyanto (2013), multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna. Model regresi terjadi hubungan linier yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Dampak yang diakibatkan dengan adanya multikolinearitas antara lain: nilai standar error untuk masing-masing koefisien menjadi tinggi, sehingga t hitung menjadi rendah, *standar error of estimate* akan semakin tinggi dengan bertambahnya variabel independen, pengaruh masing-masing variabel independen sulit dideteksi.

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Data berdistribusi normal yaitu bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal, dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data diatas dan dibawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya (Yeni *et al*, 2013).

Menurut Priyanto (2013), syarat dalam parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (analisis explore) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan panaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi (Priyanto, 2013).

Menurut Ariswoyo (2011), heteroskedastisitas terjadi apabila variabel pengganggu (*Error Term*) tidak mempunyai varian yang konstan (sama) untuk semua observasi sehingga residual varianel pengganggu tidak bernilai nol. Ini merupakan pelanggaran salah satu asuksi klasik tentang model regresi linier berdasarkan metode kuadrat terkecil biasa. Heteroskedastisitas pada umumnya lebih banyak ditemui pada data cross section yaitu data yang menggambarkan keadaan pada suatu waktu tertentu misalnya data hasil suatu survey.

Keberadaan heteroskedastisitas akan dapat menyebabkan kesalahan dalam penaksiran sehingga koefisien regresi menjadi tidak efisien dan dapat menyesatkan.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Menurut Nugroho (2011), autokorelasi dapat diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan yang lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS), autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Sedangkan asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan residual satu dengan residual yang lain.

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dan residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Dampak yang diakibatkan dengan adanya autokorelasi yaitu varian sampel tidak menggambarkan varian populasinya (Priyanto, 2013).

3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikan atau diturunkan. Analisis linear berganda yaitu analisis yang didasarkan pada hubungan satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen (Priyanto, 2013).

Untuk mengetahui hubungan fungsional antara beberapa variabel bebas (*Independent*) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*Dependent*) (*Y*) digunakan regresi linear. Pada penelitian ini bentuk persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 + b_8x_8 + b_9x_9 + e^u$$

Dimana:

- Y = variabel dependen (persepsi pembudidaya dalam pemilihan benih)
- a = konstanta
- b1-b11 = koefisien regresi parsial untuk x1-x9
- X1 = Gerakan pembudidaya lain
- X2 = Rangsangan dari pemerintah
- X3 = Kebutuhan benih ikan yang berkualitas
- X4 = Harga benih ikan yang murah
- X5 = Keberhasilan pengalaman sebelumnya
- X6 = Keinginan memperoleh keuntungan
- X7 = Dorongan mengoptimalkan potensi
- X8 = Budidaya dengan biaya rendah
- X9 = Umur produksi yang lebih singkat
- e^u = standar error atau kesalahan

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji F

Menurut Priyanto (2013), uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

- Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
 - Menentukan taraf signifikansi
 - F hitung dan F kritis
 - Pengambilan keputusan
- F hitung \leq F kritis jadi H0 diterima
- F hitung $>$ F kritis jadi H0 ditolak
 - Kesimpulan

Menurut Ariswoyo (2011), uji F-statistik atau F-hitung ini adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara bersama-sama terhadap variabel independen. Nilai F-hitung dapat diperoleh dengan rumus:

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Dimana: R^2 : koefisien determinasi

K : Jumlah variabel independen

N : Jumlah sampel

Hipotesa uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara variable x terhadap variable y

H_1 : terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara variable x terhadap variable y.

3.9.2 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama maupun memberikan penjelasan mengenai variabel dependen dimana nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Sebaliknya jika R^2 kecil, maka akan semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ariswoyo, 2011).

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Priyanto, 2013).

3.9.3 Uji t (Partial Test)

Menurut Priyanto (2013), uji T untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

- Menemukan hipotesis nol dan hipotesis alternative

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq 0$$

- Menentukan taraf signifikansi
- Pengambilan keputusan

T hitung \leq t kritis jadi H_0 diterima

T hitung $>$ t kritis jadi H_0 ditolak

Uji t-statistik atau t-hitung merupakan pengujian untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Pengujian dilakukan melalui uji-t dengan membandingkan t-statistik dengan t-tabel. Apabila hasil menunjukkan: a). H_0 diterima dan H_0 ditolak apabila t-hitung \leq t-tabel dengan tingkat kepercayaan sebesar (α) . Artinya variasi variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar (α) . b). H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila t-hitung $>$ t-tabel dengan tingkat kepercayaan (α) . artinya variasi variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat, dimana terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar (α) (Ariswoyo, 2011).

Adapun hipotesa pengaruh faktor-faktor persepsi pembudidaya air tawar dalam pemilihan benih ikan sebagai berikut:

1. Variabel Pembudidaya Lain (X_1):

- * H0 : secara parsial variabel pembudidaya lain tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu pemilihan benih ikan
 - * H1 : secara parsial variabel pembudidaya lain berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu pemilihan benih ikan
2. Variabel Rangsangan Pemerintah (X2):
- * H0 : secara parsial variabel rangsangan pemerintah tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu pemilihan benih ikan
 - * H1 : secara parsial variabel rangsangan pemerintah berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu pemilihan benih ikan
3. Variabel Kualitas Benih (X3):
- * H0 : secara parsial variabel kualitas benih tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu pemilihan benih ikan
 - * H1 : secara parsial variabel Kualitas Benih berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu pemilihan benih ikan
4. Variabel Harga Benih Lain (X4):
- * H0 : secara parsial variabel harga benih lain tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu pemilihan benih ikan
 - * H1 : secara parsial variabel harga benih lain berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu pemilihan benih ikan
5. Variabel Keberhasilan pengalaman sebelumnya (X5):
- * H0 : secara parsial variabel keberhasilan pengalaman sebelumnya tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu pemilihan benih ikan
 - * H1 : secara parsial variabel keberhasilan pengalaman sebelumnya berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu pemilihan benih ikan
6. Variabel Keuntungan (X6):

- * H0 : secara parsial variabel keuntungan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu pemilihan benih ikan
- * H1 : secara parsial variabel keuntungan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu pemilihan benih ikan

7. Variabel Optimalisasi Potensi (X7):

- * H0 : secara parsial variabel optimalisasi potensi tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu pemilihan benih ikan
- * H1 : secara parsial variabel optimalisasi potensi berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu pemilihan benih ikan

8. Variabel Biaya Rendah (X8):

- * H0 : secara parsial variabel biaya rendah tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu pemilihan benih ikan
- * H1 : secara parsial variabel biaya rendah berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu pemilihan benih ikan

9. Variabel Umur produksi singkat (X9):

- * H0 : secara parsial variabel umur produksi singkat tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu pemilihan benih ikan
- * H1 : secara parsial variabel umur produksi singkat berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu pemilihan benih ikan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Letak Geografis, keadaan Topografi dan Jumlah Penduduk

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Sumodikaran Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Bojonegoro terletak diantara : 111° 25" dan 112° 09" Bujur Timur dan 6° 59" dan 7° 37" Lintang Selatan. Sebagian besar Desa Sumodikaran termasuk area persawahan. Orbitasi atau jarak dari pusat pemerintahan Desa Sumodikaran dengan pusat pemerintahan Kecamatan Dander \pm 3 km, dari Kabupaten Bojonegoro sejauh \pm 7 km dan jarak dari Propinsi Jawa Timur sejauh 107 km, terletak pada ketinggian \pm 15 – 16 meter diatas permukaan laut dengan suhu antara 20°C - 32°C. Batas-batas Desa Sumodikaran sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Ngumpakdalem
- Sebelah Selatan : Desa Sendangrejo
- Sebelah Barat : Desa Sumberagung
- Sebelah Timur : Desa Mojoranu

Jumlah penduduk Desa Sumodikaran Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro sebesar 2.934 orang dengan jumlah laki-laki sebesar 1521 orang dan jumlah perempuan sebesar 1413 orang (Monografi Desa Sumodikaran, 2015). Untuk peta wilayah Desa Sumodikaran dapat dilihat pada Lampiran 1.

4.2 Karakteristik Responden

Profil umum responden pada penelitian ini dijelaskan berdasarkan usia, pekerjaan, status pernikahan, pendidikan, pendapatan perbulan, hasil ikan persiklus, jumlah kolam dan jenis ikan yang dibudidayakan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah identifikasi dan pembahasan. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah penelitian sensus dengan jumlah responden sebanyak 33 orang.

4.2.1 Responden Berdasarkan Usia

Jenjang usia pada setiap individu memiliki kecenderungan yang berbeda dalam pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan. Berdasarkan hasil pengisian identitas reponden dalam kuesioner yang dilakukan oleh pembudidaya, didapatkan data responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

No	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20 - 30 Tahun	14	42.42
2	30 - 40 Tahun	11	33.33
3	> 40 Tahun	8	24.24
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2015.

Berdasarkan Tabel 2. Diketahui bahwa rata-rata usia pembudidaya berada pada kisaran 20-40 tahun sebanyak 25 orang atau sebesar 75,75% dan 8 pembudidaya atau 24,24% berada pada usia >40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan usia produktif tersebut dapat mengembangkan lagi perikanan yang ada di Desa Sumodikaran.

4.2.2 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis pekerjaan responden mempunyai pengaruh yang besar terhadap penentuan keputusan dalam pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan, karena jenis pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dan kejenuhan setiap pembudidaya. Berdasarkan hasil pengisian identitas reponden dalam kuesioner yang dilakukan oleh pembudidaya, didapatkan data responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pembudidaya dan Petani	17	51.52
2	Pembudidaya dan Wiraswasta	13	39.39
3	Pembudidaya dan Lain-Lain	3	9.09
	Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2015.

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diketahui bahwa responden rata-rata bekerja sebagai petani dan wiraswasta sebanyak 30 orang atau 90,91% dan 3 responden atau 9,09% lainnya bekerja sebagai serabutan, PNS dan lain-lain. Hal ini disebabkan karena hampir seluruh daerah Desa Sumodikaran adalah daerah pertanian baik itu persawahan maupun ladang perkebunan.

4.2.3 Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Berdasarkan hasil pengisian identitas reponden dalam kuesioner yang dilakukan oleh pembudidaya, didapatkan data responden berdasarkan status pernikahan dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Responden Berdasarkan Status Pernikahan

No	Status	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sudah Menikah	21	63.64
2	Belum Menikah	12	36.36
	Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2015.

Berdasarkan tabel 4 diatas, berdasarkan hasil pengisian kuesioner sebanyak 21 responden atau 63,64% sudah menikah dan 12 responden atau 36,36% belum menikah.

4.2.4 Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil pengisian identitas reponden dalam kuesioner yang dilakukan oleh pembudidaya, didapatkan data responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	4	12.12
2	SMP/MTS	12	36.36
3	SMA/Sederajat	15	45.45
4	Mahasiswa	2	6.06
	Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2014.

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui bahwa responden dengan pendidikan SMA/Sederajat lebih dominan sebanyak 15 orang atau 45.45%. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan benih ikan yang dilakukan oleh pembudidaya sudah baik, tetapi tidak menutup kemungkinan pembudidaya lain yang berpendidikan SD dan SMP/MTS perlu mengetahui dalam pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan.

4.2.5 Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Perbulan

Berdasarkan hasil pengisian identitas reponden dalam kuesioner yang dilakukan oleh pembudidaya, didapatkan data responden berdasarkan tingkat pendapatan perbulan dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Perbulan

No	Tingkat Pendapatan Per Bulan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Rp. 100.000 - Rp. 500.000	8	24.24
2	Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000	16	48.48
3	➤ Rp. 1.000.000	9	27.27
	Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2014.

Berdasarkan Tabel 6 diatas, tingkat pendapatan perbulan responden rata-rata berada diantara Rp. 100.000 – Rp. 1.000.000 dengan jumlah sebanyak 24 responden atau 72,72% dan 9 responden atau 27,27% pendapatan per bulannya > Rp. 1.000.000.

4.2.6 Responden Berdasarkan Hasil Produksi Ikan Persiklus

Berdasarkan hasil pengisian identitas reponden dalam kuesioner yang dilakukan oleh pembudidaya, didapatkan data responden berdasarkan tingkat hasil produksi ikan persiklus dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini:

No	Produksi Ikan Persiklus	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	63 - 90 Kg	10	30.30
2	90 - 145 Kg	10	30.30
3	> 145 Kg	13	39.39
	Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2014.

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa sebanyak 13 responden atau 39,39% produksi ikan persiklus yang diperoleh >146 Kg dan 20 responden lainnya memperoleh hasil produksi persiklus diantara 63-145 Kg. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah kolam, luas kolam yang dimiliki dan jumlah benih ikan yang ditebar.

4.2.7 Responden Berdasarkan Jumlah Kolam

Berdasarkan hasil pengisian identitas reponden dalam kuesioner yang dilakukan oleh pembudidaya, didapatkan data responden berdasarkan jumlah kolam yang dimiliki dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini:

No	Jumlah Kolam	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 - 2 Kolam (10 m ² - 20 m ²)	2	6.06
2	1 - 2 Kolam (>20 m ²)	8	24.24
3	>2 Kolam (10 m ² - 20 m ²)	15	45.45
4	>2 Kolam (>20 m ²)	8	24.24
	Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2014.

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa jumlah kolam yang dimiliki oleh responden yang lebih dari 2 kolam (10 m² - 20 m²) sebanyak 15 orang atau 45,45% dari total responden sebanyak 33 orang. Hal ini dipengaruhi karena

kolam dibuat disekitar rumah dengan luas tanah yang responden miliki tidak cukup luas.

4.2.8 Responden Berdasarkan Jenis Ikan yang Dibudidayakan

Berdasarkan hasil pengisian identitas reponden dalam kuesioner yang dilakukan oleh pembudidaya, didapatkan data responden berdasarkan jenis ikan yang dibudidayakan dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini:

No	Jenis Ikan Yang Dibudidayakan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Lele	18	54.55
2	Lele dan Gurame	5	15.15
3	Lele dan Nila	10	30.30
	Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2014.

Berdasarkan Tabel 9, jenis ikan yang dibudidayakan terbanyak adalah ikan Lele sebesar 54,55% atau 18 orang dari total responden sebanyak 33 orang. Hal ini dikarenakan ikan Lele yang siklus panennya pendek dan jenis ikan ini cenderung mempunyai kekebalan tubuh yang tinggi sehingga rentan terhadap penyakit.

4.3 Penjelasan Distribusi Frekuensi Penelitian

Pada Bagian ini akan dijelaskan distribusi frekuensi jawaban dari responden para pembudidaya ikan Lele terhadap item-item pertanyaan masing masing variabel.

4.3.1 Faktor-Faktor Situasional

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar pada 33 responden tentang faktor-faktor situasional yang mempengaruhi pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan terdapat 6 item indikator dapat dilihat pada lampiran 2.

Berdasarkan data distribusi dari jawaban responden pada faktor-faktor situasional diketahui bahwa sebesar 51,52% responden menjawab “setuju” bahwa kegiatan pembudidaya ikan lain menjadi alasan memilih benih ikan yang akan dibudidayakan, sebanyak 51,52% responden menjawab “sangat setuju” bahwa adanya rangsangan pemerintah dalam budidaya mempengaruhi pembudidaya dalam pemilihan benih yang akan dibudidayakan, sebesar 51,52% responden menjawab “setuju” bahwa kualitas benih ikan menjadi penentu dalam pemilihan benih yang akan dibudidayakan, dan sebesar 60,61% responden menjawab “sangat setuju” bahwa harga benih ikan tertentu yang tinggi menjadi penentu dalam pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan. Dari data diatas disimpulkan bahwa responden cenderung melihat kualitas benih dan harga benih tertentu yang tinggi dalam penentuan pemilihan ikan yang akan dibudidayakan.

4.3.2 Faktor-Faktor Personal

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar pada 33 responden tentang faktor-faktor personal yang mempengaruhi pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan terdapat 5 item indikator dapat dilihat pada lampiran 3.

Berdasarkan data distribusi dari jawaban responden pada faktor-faktor personal diketahui sebesar 42,42% responden menjawab “sangat setuju” bahwa keberhasilan pengalaman sebelumnya menjadi penentu dalam pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan, sebesar 39,39% responden menjawab “sangat setuju” dan “setuju” bahwa keinginan memperoleh keuntungan menjadi penentu dalam pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan, sebesar 27,27% responden menjawab “ragu-ragu” dan “kurang setuju” bahwa kemudahan dalam budidaya ikan tertentu menjadi penentu pembudidaya dalam pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan, sebesar 57,58% responden menjawab “kurang setuju” bahwa biaya produksi yang rendah menjadi penentu pembudidaya dalam pemilihan ikan yang akan dibudidayakan, dan sebesar 57,58% responden

menjawab “sangat setuju” bahwa waktu yang singkat menjadi penentu pembudidaya dalam pemilihan benih yang akan dibudidayakan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pembudidaya melakukan pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan dengan pengalaman, keuntungan dari budidaya, kemudahan dalam membudidayakan, biaya yang dikeluarkan dalam budidaya serta waktu dalam melakukan budidaya ikan tersebut menjadi penentu pembudidaya.

4.4 Uji Asumsi Klasik (BLUE)

Berdasarkan uji kenormalan dari model regresi menggunakan analisis SPSS 16.0 didapatkan hasil uji normalitas residual dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp.Sig sebesar 0,601 dimana nilai ini $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilihat jika nilai *tolerance* untuk semua variable $> 0,10$ atau $VIF < 10$. Hasil uji heteroskedastisitas nilai koefisien regresi tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas didalam model. Hasil pengujian terhadap uji Autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson yaitu 2,057. Berdasarkan nilai tersebut maka variable dependen yaitu persepsi pemilihan benih tidak mengalami gejala autokorelasi karena nilai DW $> 1,65$ dan $< 2,35$

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi pembudidaya yang terdiri dari faktor-faktor situasional antara lain Pembudidaya Lain (X1), Rangsangan Pemerintah

(X2), Kualitas Benih (X3), dan Harga Benih Lain (X4), faktor-faktor personal antara lain Keberhasilan pengalaman sebelumnya (X5), Keuntungan (X6), Optimalisasi potensi (X7), Biaya Rendah (X8), dan Umur produksi singkat (X9) terhadap persepsi pembudidaya dalam pemilihan benih ikan (Y) di desa Sumodikaran, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Dari perhitungan dengan menggunakan *SPSS 16 for Windows* dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Koefisien Penduga Persepsi Pemilihan Benih Ikan

No	Variabel	Koef. Regresi (B)	t-hitung	Sig.
1	Konstanta	-234.199		
2	Pembudidaya Lain (X1)	8.506	1.404	0.174
3	Rangsangan Pemerintah (X2)	-5.636	-8.250	0.418
4	Kualitas Benih (X3)	-15.539	-2.894	0.008*
5	Harga Benih (X4)	19.909	2.164	0.041**
6	Keberhasilan pengalaman sebelumnya (X5)	17.523	3.848	0.001*
7	Keuntungan (X6)	39.336	5.256	0.000*
8	Optimalisasi Potensi (X7)	-12.546	-3.396	0.002*
9	Biaya Rendah (X8)	14.506	2.140	0.043**
10	Umur produksi singkat (X9)	21.282	4.014	0.001*
	F hitung	12,717		
	Adjusted R ²	0,767		

* : berpengaruh dalam selang kepercayaan 99%

** : berpengaruh dalam selang kepercayaan 90%

Sumber: Data Primer (diolah), 2015

Berdasarkan table 10 diperoleh persamaan model perpsesi pemilihan benih ikan sebagai berikut:

$$Y = -234,199 + (8,506)x_1 + (-5,636)x_2 + (-15,539)x_3 + (19,909)x_4 + (17,523)x_5 + (39,336)x_6 + (-12,546)x_7 + (14,506)x_8 + (21,282)x_9 + e''$$

Nilai konstanta yang menunjukkan besarnya nilai dalam hasil produksi apabila diukur dalam angka sebesar -234,199. Artinya jika tidak ada variabel-

variabel bebas (pembudidaya lain, rangsangan pemerintah, kualitas benih, harga benih lain, keberhasilan pengalaman sebelumnya, keuntungan, optimalisasi potensi, biaya rendah, dan umur produksi singkat) maka nilai hasil produksi dalam persepsi pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan mengalami penurunan sebesar -234.199 kali. Hal ini dikarenakan pembudidaya bukan berasal dari bidang perikanan bahkan beberapa pembudidaya masih memulai usaha budidaya tersebut. Nilai koefisien regresi dari X1 (B1) yang bernilai positif, apabila faktor pembudidaya lain ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan sebesar 8,506. Nilai koefisien regresi dari X2 (B2) yang bernilai negative, sehingga apabila faktor rangsangan pemerintah dinaikkan satu satuan maka akan menurunkan hasil produksi dalam pemilihan benih ikan sebesar 5,636%. Hal ini terjadi karena pemerintah hanya memberikan bantuan dan pelatihan tanpa adanya pendampingan serta pengawasan yang menyeluruh. Hal yang menjadi penghambat pembudidaya adalah harga pakan yang terus naik dengan pendapatan yang pembudidaya dapatkan tidak jauh dari biaya yang dikeluarkan. Nilai koefisien regresi dari X3 (B3) yang bernilai negatif, sehingga apabila faktor kualitas benih ikan dinaikkan satu satuan maka akan menurunkan pemilihan benih ikan sebesar 15,539%. Hal ini disebabkan karena pembudidaya menganggap bahwa kualitas benih ikan yang berasal dari luar Bojonegoro memiliki kualitas yang lebih unggul sehingga pembudidaya memilih menggunakan benih tersebut. Namun pembudidaya tidak memperhitungkan kondisi benih ikan selama perjalanan, hal ini menyebabkan kualitas yang pertamanya unggul menjadi menurun dan rendahnya adaptasi benih ikan di Bojonegoro menyebabkan benih ikan rawan terserang penyakit. Nilai koefisien regresi dari X4 (B4) yang bernilai positif, sehingga apabila faktor harga benih ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pemilihan benih ikan

yang akan dibudidayakan sebesar 19,909%. Nilai koefisien regresi dari X5 (B5) yang bernilai positif, sehingga apabila faktor keberhasilan pengalaman sebelumnya ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan sebesar 17,523. Nilai koefisien regresi dari X6 (B6) yang bernilai positif, apabila faktor keuntungan ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan sebesar 39,336% . Nilai koefisien regresi dari X7 (B7) yang bernilai negatif, sehingga apabila faktor optimalisasi potensi dinaikkan satu satuan maka akan menurunkan hasil produksi dalam pemilihan benih ikan sebesar 12,546% hal ini disebabkan karena pembudidaya sudah mengoptimalkan potensi diwilayah tersebut, jika pembudidaya terus menambah budaya maka hasil produksi akan mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi dari X8 (B8) yang bernilai positif, sehingga apabila faktor biaya rendah ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan sebesar 14,506% . Nilai koefisien regresi dari X9 (B9) yang bernilai positif, sehingga apabila faktor umur produksi singkat ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan sebesar 21,282%.

4.6 Uji Statistik

4.6.1 Uji F

Berdasarkan analisis keragaman diperoleh F Hitung sebesar 12,717 dengan nilai regression 9 dan residual 23. Sedangkan tabel distribusi F, didapatkan nilai F_{tabel} dengan nilai *degrees of freedom* (df) $n_1 = 9$ dan $n_2 = 24$ Dengan nilai probability = 0.05 Kemudian dilihat pada F tabel diperoleh nilai F tabel sebesar 2,30. Dari hasil tersebut di peroleh Nilai F hit > F tabel ($12,717 > 2,30$) maka variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan

terhadap variabel dependen (hasil produksi dalam pemilihan benih ikan). Artinya hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima, dengan kata lain variabel bebas yang terdiri dari variabel Pembudidaya Lain (X1), Rangsangan Pemerintah (X2), Kualitas Benih (X3), Harga Benih Lain (X4), Keberhasilan pengalaman sebelumnya (X5), Keuntungan (X6), Optimalisasi potensi (X7), Biaya Rendah (X8), dan Umur produksi singkat (X9) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pemilihan benih ikan yang dibudidayakan.

4.6.2 Uji t

Untuk mengetahui pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas (x) terhadap variabel terikatnya (Y), maka dilakukan dengan menggunakan uji t yaitu dengan cara membandingkan nilai masing – masing t_{hitung} variabel independen dengan t_{tabel} dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai t-tabel dilihat menggunakan tabel statistik dengan rumus: $N - 9 = 33 - 9 = 24$, dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh t-tabel sebesar 1,710. Pengujian secara parsial untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pembudidaya Lain (X1)

Nilai t-hitung pada variabel pembudidaya lain sebesar 1,404 yang berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikan sebesar $0,174 > 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak, maka secara statistik variabel pembudidaya lain tidak berpengaruh signifikan secara parsial atau sendiri terhadap hasil produksi dalam persepsi pemilihan benih ikan. Tidak berpengaruhnya pembudidaya lain terhadap hasil produksi dalam pemilihan benih ikan karena pembudidaya satu hanya melihat dari pemilihan jenis ikan yang akan dibudidayakan tanpa memperhatikan jumlah pakan yang diberikan, kualitas air, serta kualitas benih tersebut.

2. Rangsangan Pemerintah (X2)

Nilai t-hitung pada variabel rangsangan dari pemerintah sebesar -8,250 yang berarti bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan tingkat signifikan sebesar 0,418 $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka secara statistik variabel rangsangan pemerintah tidak berpengaruh signifikan secara parsial atau sendiri terhadap hasil produksi dalam persepsi pemilihan benih ikan. Tidak berpengaruhnya rangsangan pemerintah terhadap hasil produksi dalam pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan karena bantuan yang diberikan pemerintah berupa benih, pakan maupun alat pembuat pakan buatan tidak dimanfaatkan oleh pembudidaya dengan maksimal tanpa pendampingan secara menyeluruh terhadap pembudidaya. Dalam hal ini ada ataupun tidak adanya rangsangan pemerintah tidak akan mempengaruhi pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan.

3. Kualitas benih (X3)

Nilai t-hitung pada variabel kualitas benih sebesar -2,894 yang berarti bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan tingkat signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka secara statistik variabel kualitas benih tidak berpengaruh signifikan secara parsial atau sendiri terhadap hasil produksi dalam persepsi pemilihan benih ikan. Tidak berpengaruhnya kualitas benih terhadap hasil produksi dalam pemilihan benih ikan yang dibudidayakan karena ketersediaan benih yang berkualitas di daerah tersebut kurang dan pembudidaya membeli benih dengan kualitas yang lebih unggul di daerah lain. Pembudidaya menganggap bahwa kualitas benih ikan yang berasal dari luar Bojonegoro memiliki kualitas yang lebih unggul sehingga pembudidaya memilih menggunakan benih tersebut. Namun pembudidaya tidak memperhitungkan kondisi benih ikan selama perjalanan, hal ini menyebabkan kualitas yang pertamanya unggul

menjadi menurun dan rendahnya adaptasi benih ikan di Bojonegoro menyebabkan benih ikan rawan terserang penyakit.

4. Harga Benih (X4)

Nilai t-hitung pada variabel harga benih lain sebesar 2,164 yang berarti bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan tingkat signifikan sebesar $0,041 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka secara statistik variabel harga benih berpengaruh signifikan secara parsial atau sendiri terhadap hasil produksi dalam persepsi pemilihan benih ikan. Berpengaruhnya harga benih yang murah terhadap hasil produksi dalam pemilihan benih yang akan dibudidayakan karena pembudidaya menekan biaya produksi yang lebih rendah sehingga keuntungan yang akan didapat dapat maksimal. Dalam hal ini benih ikan yang dibudidayakan adalah ikan lele dengan harga benih yang lebih murah dan ikan lele sendiri kebal terhadap penyakit.

5. Keberhasilan pengalaman sebelumnya (X5)

Nilai t-hitung pada variabel keberhasilan pengalaman sebelumnya sebesar 3,848 yang berarti bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka secara statistik variabel keberhasilan pengalaman sebelumnya berpengaruh signifikan secara parsial atau sendiri terhadap hasil produksi dalam persepsi pemilihan benih ikan. Berpengaruhnya keberhasilan pengalaman sebelumnya terhadap hasil produksi dalam pemilihan benih ikan yang dibudidayakan karena pembudidaya sudah memiliki dasar yang kuat untuk pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan selanjutnya dengan melihat keberhasilan akan membudidayakan benih ikan yang sebelumnya dibudidayakan.

6. Keuntungan (X6)

Nilai t-hitung pada variabel keuntungan sebesar 5,256 yang berarti bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka secara statistik variabel keuntungan berpengaruh signifikan secara parsial atau sendiri terhadap hasil produksi dalam persepsi pemilihan benih ikan. Berpengaruhnya keuntungan terhadap hasil produksi dalam pemilihan benih ikan yang dibudidayakan karena pembudidaya melihat benih ikan tersebut dapat menghasilkan output yang maksimal dengan begitu pembudidaya memperoleh keuntungan yang tinggi.

7. Optimalisasi Potensi (X7)

Nilai t-hitung pada variabel pembudidaya lain sebesar -3,396 yang berarti bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan tingkat signifikan sebesar $0,002 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka secara statistik variabel optimalisasi potensi berpengaruh signifikan secara parsial atau sendiri terhadap hasil produksi dalam persepsi pemilihan benih ikan. Berpengaruhnya optimalisasi potensi terhadap hasil produksi dalam persepsi pemilihan benih ikan yang dibudidayakan karena pembudidaya melihat kecocokan lingkungan adaptasi terhadap benih yang akan dibudidayakan. Dalam hal ini optimalisasi berpengaruh secara parsial tetapi bernilai negatif, artinya kondisi lingkungan yang ada di daerah tersebut sudah maksimal, jika ditambah budidaya lagi akan menurunkan kualitas perairan tersebut yang akan merugikan pembudidaya lain.

8. Biaya Rendah (X8)

Nilai t-hitung pada variabel biaya rendah sebesar 2,140 yang berarti bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan tingkat signifikan sebesar $0,043 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka secara statistik variabel biaya rendah

berpengaruh signifikan secara parsial atau sendiri terhadap hasil produksi dalam persepsi pemilihan benih ikan. Berpengaruhnya biaya rendah terhadap hasil produksi dalam persepsi pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan karena pembudidaya mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan menekan biaya produksi yang dikeluarkan.

9. Umur produksi singkat (X9)

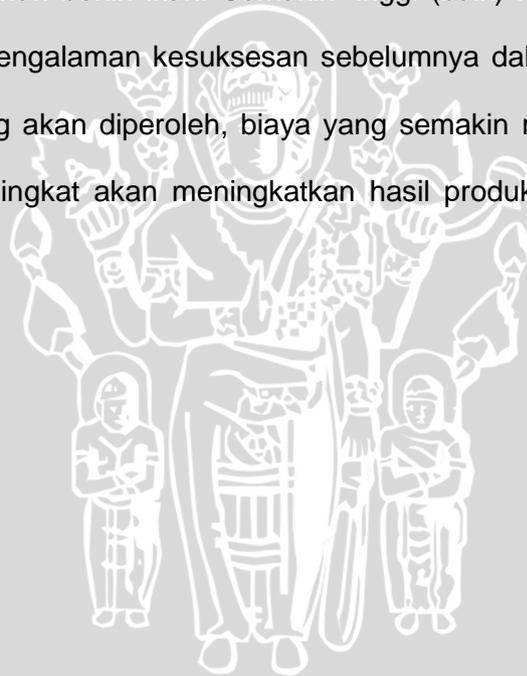
Nilai t-hitung pada variabel umur produksi singkat sebesar 4,014 yang berarti bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka secara statistik variabel umur produksi singkat berpengaruh signifikan secara parsial atau sendiri terhadap persepsi pemilihan benih ikan. Dalam hal ini pembudidaya paling banyak membudidayakan ikan lele, karena ikan lele mempunyai umur produksi yang lebih cepat dan rentan terhadap penyakit. Penebaran dilakukan pada setiap kolam dengan waktu yang berbeda (tidak sama) sehingga setiap bulan pembudidaya bisa memanen dari hasil satu kolam begitu juga selanjutnya diteruskan dikolam yang lain dan diisi benih lagi.

4.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Budidaya Ikan Air Tawar

Berdasarkan penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemilihan benih ikan pada faktor situasional antara lain kualitas benih ikan (X3) dan harga benih (X4). Pada faktor personal antara lain keberhasilan pengalaman sebelumnya (X5), keuntungan (X6), optimalisasi potensi (X7), biaya rendah (X8), dan umur produksi yang lebih singkat (X9). Hal ini menunjukkan tingkat pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan dipengaruhi oleh faktor personal lebih tinggi daripada faktor situasional.

4.8 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian ini pembudidaya lain tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap hasil produksi dalam persepsi pemilihan benih ikan. Rangsangan pemerintah juga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap hasil produksi pembudidaya dalam persepsi pemilihan benih ikan. Kualitas benih dan optimalisasi potensi berpengaruh secara negatif terhadap hasil produksi pembudidaya dalam persepsi pemilihan benih ikan. Harga benih, pengalaman sebelumnya, keuntungan, biaya rendah serta umur produksi yang lebih singkat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil produksi pembudidaya dalam persepsi pemilihan benih ikan. Semakin tinggi (baik) memilih benih ikan dalam harga benih, pengalaman kesuksesan sebelumnya dalam memilih benih ikan, keuntungan yang akan diperoleh, biaya yang semakin rendah serta umur produksi yang lebih singkat akan meningkatkan hasil produksi yang diperoleh pembudidaya.



5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi pembudidaya air tawar dalam pemilihan benih ikan di Desa Sumodikaran Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik pembudidaya air tawar di Desa Sumodikaran Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro adalah pembudidaya terbanyak berada pada usia 20-30 tahun, dengan tingkat pendidikan terakhir yaitu SMA, pembudidaya rata-rata berstatus sudah menikah, dengan membudidayakan ikan lele, dan hasil produksi per siklus lebih dari 146 Kg.

2. Berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan

$$Y = -234,199 + (8,506)x_1 + (-5,636)x_2 + (-15,539)x_3 + (19,909)x_4 + (17,523)x_5 + (39,336)x_6 + (-12,546)x_7 + (14,506)x_8 + (21,282)x_9 + e^u.$$

Sedangkan pada uji statistik pada model persamaan regresi diketahui bahwa nilai Adjust R Square sebesar 0,767 atau 76,7%. Dapat disimpulkan bahwa pemilihan benih ikan yang dibudidayakan sebesar 76,7% dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pembudidaya lain (X1), rangsangan pemerintah (X2), kualitas benih (X3), harga benih (X4), keberhasilan pengalaman sebelumnya (X5), keuntungan (X6), optimalisasi potensi (X7), biaya rendah (X8), dan umur produksi singkat (X9), dan sisanya sebesar 23,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan dalam faktor situasional antara lain kualitas benih ikan (X3) dan harga benih (X4). Pada faktor personal antara lain keberhasilan pengalaman sebelumnya (X5), keuntungan (X6), optimalisasi potensi (X7),

biaya rendah (X8), dan umur produksi yang lebih singkat (X9). Jadi faktor personal menjadi pengaruh hasil produksi dalam persepsi pemilihan benih ikan yang dibudidayakan lebih tinggi.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian tentang persepsi pembudidaya air tawar dalam pemilihan benih ikan di Desa Sumodikaran Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain:

- Pembudidaya sebaiknya memperhatikan dalam hal pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan baik dalam faktor personal maupun situasional agar hasil produksi dan sumberdaya yang ada dapat teroptimalkan dengan baik
- Pemerintah setempat perlu memberikan pelatihan dan pendampingan yang lebih mendalam mengenai proses budidaya.
- Perlu diadakan penelitian selanjutnya tentang persepsi pemilihan benih ikan yang dibudidayakan. Karena faktor-faktor persepsi hanya berpengaruh sebesar 76,7% dan sisanya 23,3% yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

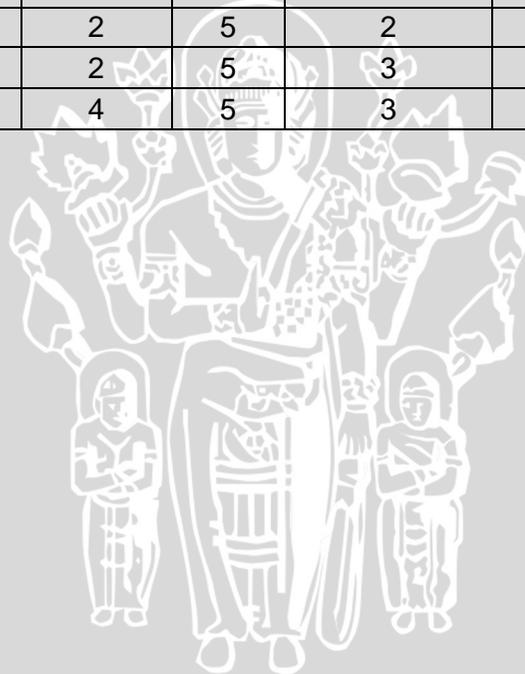
- Ardi, M dan Aryani, L. 2010. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi dengan Minat Berorganisasi pada Mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Suska*. Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Riau.
- Ariswoyo. 2011. *Analisis Regresi Linier Berganda*. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Dian Ayunita Nnd dan Trisnani Dwi Hapsari. 2012. *Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir Pada Pengelolaan KKLD Ujungnegoro Kabupaten Batang*. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro. Vol. 9 No.1 September 2012 : 117 – 124.
- Dinas Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro. 2012. *Potensi Bojonegoro*. <http://bojonegorokab.go.id/potensi-perikanan/>. Diakses pada tanggal 26 Maret 2014.
- Direktorat Jendral Perikanan. 2006. *Petunjuk Teknis Balai Benih Ikan (BBI), Balai Benih Ikan Sentral (BBIS), Balai Benih Udang Galah (BBUG) dan Balai Benih Ikan Pantai (BBIP)*. Direktorat Jendral Perikanan Budidaya. Jakarta.
- Ernik Yuliana dan Adi Winata. (2012). *Pengaruh Karakteristik Dan Persepsi Terhadap tingkat Partisipasi Anggota Dalam Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan*. Program Studi Agribisnis Fakultas MIPA Universitas Terbuka. Jurnal Bumi Lestari, Volume 12 No. 2, Agustus 2012, hlm. 251 – 259.
- Grace A. Mangalik, Ahmad Kurnain, Eka Radiah, dan Pahmi Ansyari. 2011. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perluasan Areal Kolam Budidaya Ikan Di Lahan Rawa Lebak (Studi Kasus Di Desa Tungkaran Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar)*. Fakultas Perikanan Universitas Lambung Mangkurat.
- Nasution, Prof. Rozaini, SKM. 2003. *Teknik Sampling*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara
- Nugroho, Y A. 2011. *It's Easy Olah Data dengan SPSS*. Skripta Media Creative. Yogyakarta
- Priyanto, D. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Gava media. Yogyakarta.
- Putra, Dody Yuli. 2011. *Peran Sektor Perikanan Dalam Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia: Analisis Input-Output*. Program Pascasarjana, Universitas Andalas
- Rakhmat, J. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Rianse, U. dan Abdi. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Alfabeta: Bandung.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Reletions dan Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi. 1994. *Teori Ekonomi Produksi; Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Soehartono, Irawan. 2011. *Metode Penelitian Sosial. Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- UU RI NO 45. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*.
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Andi. Yogyakarta.
- Yeni, Rahmi, Refina, Hanindya, Meylita, dan Deardra. 2013. *Uji Normalitas*. <http://statistikpendidikan.com> diakses pada tanggal 29 desember 2014 pukul 13.20 WIB.

LAMPIRAN 2. Data Tabulasi Variabel yang di Uji

No	Nama	Hasil Produk si (Kg)	Budidaya Lain	Perkembangan Teknologi	Kualitas Benih	Harga Benih	Kesuksesan Pengalaman sebelumnya	Keuntungan	Optimalisasi potensi	Biaya renda h	Umur Produ ksi
1	maliki	130	5	4	4	5	5	4	4	2	4
2	fauzan	120	5	4	5	4	5	5	4	1	5
3	imam	165	4	4	4	5	4	5	5	2	5
4	edi	144	5	5	5	5	5	5	5	2	5
5	rokhimim	120	5	4	4	5	4	4	4	3	5
6	abu	210	5	5	4	5	5	5	3	2	5
7	agus	135	4	5	4	4	5	5	3	1	5
8	zaenal	200	5	5	4	4	5	5	2	3	5
9	sholeh	190	5	5	4	5	5	4	3	2	5
10	wardji	154	5	5	4	5	5	5	4	1	5
11	abdul	165	4	5	4	5	5	5	5	1	5
12	aris	174	4	5	4	5	5	4	2	2	5
13	adib	192	4	5	5	5	5	5	3	2	5
14	huda	125	2	2	1	2	4	4	5	3	5
15	syahrul	138	4	4	5	4	4	4	2	2	5
16	zainul	175	5	3	5	4	4	5	3	2	4
17	suyadi	98	4	4	4	4	2	5	4	3	4
18	galih	188	4	5	4	5	3	5	1	2	5
19	andik	79	4	5	3	5	5	3	2	2	3
20	narto	88	4	5	2	4	3	4	5	2	3
21	wiji	75	3	4	4	4	4	3	3	3	4
22	yanto	95	2	4	1	4	2	4	3	1	5

23	kowo	78	4	3	2	5	3	2	2	2	5
24	rian	133	4	4	5	5	3	4	1	2	5
25	karwoto	97	4	5	5	5	3	4	3	2	5
26	kasmani	110	5	5	4	5	5	3	2	2	3
27	gofur	85	4	5	3	5	3	4	4	2	3
28	mardi	85	4	4	4	3	5	5	4	3	3
29	sayid	88	5	4	3	4	3	3	2	3	4
30	teguh	90	3	3	4	4	4	4	1	2	3
31	andre	63	4	4	2	5	2	3	2	1	4
32	marno	94	4	5	2	5	3	3	2	1	4
33	wahyu	65	3	5	4	5	3	4	3	2	4



LAMPIRAN 3. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Situasional

Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Situasional

No	Indikator	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Adanya kegiatan yang dilakukan oleh pembudidaya lain menjadi alasan anda dalam pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan	Sangat Setuju	11	33.33
		Setuju	17	51.52
		Ragu-Ragu	3	9.09
		Kurang Setuju	2	6.06
		Tidak Setuju	0	0.00
		Jumlah	33	100
2	Adanya rangsangan pemerintah mempengaruhi anda dalam pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan	Sangat Setuju	17	51.52
		Setuju	12	36.36
		Ragu-Ragu	3	9.09
		Kurang Setuju	1	3.03
		Tidak Setuju	0	0.00
		Jumlah	33	100
3	Adanya kebutuhan benih ikan yang berkualitas mempengaruhi dalam pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan	Sangat Setuju	7	21.21
		Setuju	17	51.52
		Ragu-Ragu	3	9.09
		Kurang Setuju	4	12.12
		Tidak Setuju	2	6.06
		Jumlah	33	100
4	Adanya harga benih ikan jenis tertentu yang tinggi mempengaruhi anda dalam pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan	Sangat Setuju	20	60.61
		Setuju	11	33.33
		Ragu-Ragu	1	3.03
		Kurang Setuju	1	3.03
		Tidak Setuju	0	0.00
		Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2015

LAMPIRAN 4. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Personal

Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Personal

No	Indikator	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Adanya keberhasilan pengalaman sebelumnya sebelumnya menjadi pertimbangan anda dalam pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan	Sangat Setuju	14	42.42
		Setuju	7	21.21
		Ragu-Ragu	9	27.27
		Kurang Setuju	3	9.09
		Tidak Setuju	0	0.00
		Jumlah	33	100
2	Adanya keinginan untuk memperoleh keuntungan dari budidaya menjadi pertimbangan anda dalam pemilihan benih ikan yang dibudidayakan	Sangat Setuju	13	39.39
		Setuju	13	39.39
		Ragu-Ragu	6	18.18
		Kurang Setuju	1	3.03
		Tidak Setuju	0	0.00
		Jumlah	33	100
3	memilih benih ikan karena ikan tersebut mudah untuk dibudidayakan mempengaruhi anda dalam pemilihan benih ikan yang akan dibudidayakan	Sangat Setuju	5	15.15
		Setuju	7	21.21
		Ragu-Ragu	9	27.27
		Kurang Setuju	9	27.27
		Tidak Setuju	3	9.09
		Jumlah	33	100
4	Adanya keinginan untuk memelihara ikan dengan biaya produksi yang minimal untuk jenis benih ikan tertentu mempengaruhi anda dalam pemilihan benih ikan	Sangat Setuju	0	0.00
		Setuju	0	0.00
		Ragu-Ragu	7	21.21
		Kurang Setuju	19	57.58
		Tidak Setuju	7	21.21
		Jumlah	33	100
5	Adanya keinginan untuk memelihara ikan dengan waktu yang singkat mempengaruhi anda dalam pemilihan benih ikan	Sangat Setuju	19	57.58
		Setuju	8	24.24
		Ragu-Ragu	6	18.18
		Kurang Setuju	0	0.00
		Tidak Setuju	0	0.00
		Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2015

LAMPIRAN 5. Uji Asumsi Klasik (BLUE)

1. Uji R² dan Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913 ^a	.833	.767	20.93820	2.055

a. Predictors: (Constant), Umur Produksi, Rangsangan Pemerintah, Optimalisasi Potensi, Keberhasilan Pengalaman Sebelumnya, Biaya Rendah, Harga Benih, Keuntungan, Kualitas Benih, Budidaya Lain

b. Dependent Variable: Hasil Produksi

2. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50175.580	9	5575.064	12.717	.000 ^a
	Residual	10083.390	23	438.408		
	Total	60258.970	32			

a. Predictors: (Constant), Umur Produksi, Rangsangan Pemerintah, Optimalisasi Potensi, Keberhasilan Pengalaman Sebelumnya, Biaya Rendah, Harga Benih, Keuntungan, Kualitas Benih, Budidaya Lain

b. Dependent Variable: Hasil Produksi

3. Uji t, Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-234.199	48.437		-4.835	.000					
	Budidaya Lain	19.909	9.200	.327	2.164	.041	.166	.411	.185	.319	3.135
	Rangsangan Pemerintah	-5.636	6.829	-.102	-.825	.418	.247	-.170	-.070	.479	2.089
	Kualitas Benih	-15.539	5.370	-.405	-2.894	.008	.444	-.517	-.247	.371	2.695
	Harga Benih	8.506	6.056	.161	1.404	.174	.411	.281	.120	.556	1.800
	Keberhasilan Pengalaman Sebelumnya	17.523	4.554	.422	3.848	.001	.541	.626	.328	.604	1.654
	Keuntungan	39.336	7.484	.756	5.256	.000	.637	.739	.448	.352	2.841
	Optimalisasi Potensi	-12.546	3.695	-.354	-3.396	.002	.040	-.578	-.290	.671	1.491
	Biaya Rendah	14.506	6.777	.221	2.140	.043	-.038	.408	.183	.682	1.467
	Umur Produksi	21.282	5.302	.387	4.014	.001	.596	.642	.342	.784	1.275

a. Dependent Variable: Hasil Produksi

4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.75122347
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.078
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.601
Asymp. Sig. (2-tailed)		.863

a. Test distribution is Normal.

5. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Budidaya Lain	.319	3.135
	Rangsangan Pemerintah	.479	2.089
	Kualitas Benih	.371	2.695
	Harga Benih	.556	1.800
	Keberhasilan Pengalaman Sebelumnya	.604	1.654
	Keuntungan	.352	2.841
	Optimalisasi Potensi	.671	1.491
	Biaya Rendah	.682	1.467
	Umur Produksi	.784	1.275



6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.474	21.188		1.438	.164
Budidaya Lain	-4.592	4.024	-.351	-1.141	.266
Rangsangan Pemerintah	-.798	2.987	-.067	-.267	.792
Kualitas Benih	1.552	2.349	.188	.661	.515
Harga Benih	3.018	2.649	.266	1.139	.266
Keberhasilan Pengalaman Sebelumnya	1.669	1.992	.187	.838	.411
Keuntungan	-1.449	3.274	-.130	-.443	.662
Optimalisasi Potensi	1.909	1.616	.251	1.181	.250
Biaya Rendah	-2.933	2.965	-.208	-.989	.333
Umur Produksi	-2.308	2.319	-.195	-.995	.330

a. Dependent Variable: AbsRes



LAMPIRAN 6. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2: Pengambilan Data Primer



Gambar 3: Kolam Budidaya Ikan Air Tawar